

Asia Junaidi : *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

**Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning)
Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat
Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare
Tahun Pelajaran 2018/2019**

*Application of the CTL (Contextual Teaching and Learning) Learning Model to
Increase the Activeness and Learning Outcomes of Chemistry Material Colligative
Properties Solution for Class XII MIA-1 MAN 2 Parepare students
2018/2019 Academic Year*

Oleh :

Asia Junaidi

Madrasah Aliyah Negeri 2 Parepare

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar Kimia materi Sifat Koligatif Larutan Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat komponen yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Validasi data menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 8 siswa atau 34,78%, siklus I ada 15 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 21 siswa atau 91,30%.. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 62,53,04 menjadi 64,35 dan 75,65 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 30,43%, siklus I ada 12 siswa atau 52,17%, dan pada siklus II ada 20 siswa atau 86,96%, walaupun masih ada 3 siswa (13,04%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode CTL dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: CTL (*Contextual Teaching And Learning*) keaktifan, hasil belajar.

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

ABSTRACT

Classroom action research aims to increase the activity and learning outcomes of Chemistry material Colligative Properties of Solutions. The type of research used in this research is Classroom Action Research (PTK) which includes four components, namely planning, implementation, observation, and reflection carried out in two cycles. The research subjects for class XII MIA-1 MAN 2 Parepare totaled 23 students. Data collection techniques using observation techniques, tests and documentation. Data validation uses source triangulation techniques, method triangulation. The data analysis method in this study uses qualitative data analysis. The results showed an increase in each cycle. The increase in student activity showed that in the initial study there were only 8 students or 34.78%, in the first cycle there were 15 students or 65.52%, and in the second cycle there were 21 students or 91.30%. This was also supported by an increase in learning achievement. students from the average in the initial study of only 6253.04 to 64.35 and 75.65 in the second cycle, with a learning completeness level of 7 students or 30.43%, cycle I there were 12 students or 52.17%, and in cycle II there were 20 students or 86.96%, although there were still 3 students (13.04%) who had not completed yet because all the success criteria of the learning process had been achieved in the second cycle it was stated that the learning improvement process was complete and successful in the second cycle. Based on the explanation above, it can be concluded that the application of the CTL method can increase the activity and learning outcomes of class XII MIA-1 MAN 2 Parepare Semester 1 Academic Year 2018/2019.

Keywords: CTL (Contextual Teaching And Learning) activity, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan memegang peranan yang penting. Oleh karena itu pendidikan di Indonesia mendapat perhatian utama, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Di Indonesia pendidikan dibagi menjadi tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Ibrahim. R (2003 : 3) mengemukakan bahwa pendidikan sekolah dasar merupakan satuan pendidikan dasar yang

menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk kehidupan dalam masyarakat serta menyiapkan peserta didik memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah. Oleh karena itu pendidikan di sekolah dasar harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Untuk mewujudkan pendidikan yang baik di sekolah dasar tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator dalam menyampaikan materi bagi siswa.

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

Profesional seorang guru sangat di perlukan guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengembangkan kemampuan siswa yang bermacam-macam.

Di MAN 2 Parepare merupakan salah satu institusi pendidikan yang mengajarkan kimia sebagai salah satu bahan ajar yang sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran kimia di MAN 2 Parepare ini banyak menemukan permasalahan yang muncul terkait dengan pembelajaran kimia tersebut. Pembelajaran kimia di kelas XII MIA-1 masih didominasi oleh guru. Guru memberikan materi dengan metode ceramah. Pada akhir penyampaian materi guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang kepehaman siswa, sebagian besar siswa tidak menjawab. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya namun siswa diam. guru memberikan soal latihan kepada siswa dan siswa diminta mengerjakannya.

Sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan pembelajaran kimia adalah nilai KKM mata pelajaran kimia di kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare yaitu 70. Setelah dilakukan analisis terhadap hasil belajar siswa dalam tes studi awal ternyata dari 29 orang siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare sebanyak 20 orang siswa atau sebesar 68,97% memperoleh nilai di bawah KKM, dan hanya sebanyak 9 orang siswa atau sebesar 31,03% saja siswa

yang memperoleh nilai \geq KKM (75) dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal mencapai angka 62,41.

Melihat kondisi tersebut di atas, maka peneliti berusaha untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat dan tercapai sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Model adalah cara yang digunakan untuk memberi kesempatan pada siswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam memilih model pembelajaran guru juga harus berorientasi pada keaktifan siswa. Model pembelajaran lebih ditekankan pada kegiatan siswa. Guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa (Oemar Hamalik, 2003: 26-27). Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar (Suprijono 2009: 46). Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik menggali informasi, ide, keterangan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide.

CTL adalah model pembelajaran yang kontekstual yaitu konsep belajar yang

Asia Junaidi : *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kongkret dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan perencanaan dalam kehidupan mereka sehari-hari (Kesuma Dharma, 2010: 73). Proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL ini akan menumbuhkan kesadaran siswa, mengenai pelajaran yang dipelajarinya tersebut berguna untuk kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang dirumuskan di atas, penelitian ini dirancang untuk menyelidiki bagaimana “Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka pikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut : Diduga penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan proses pembelajaran, keaktifan dan hasil belajar kimia materi larutan penyangga siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, keaktifan adalah kegiatan (Poerwodarminto, 1992 : 17), sedang belajar merupakan proses perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik yang bersifat tetap berkat adanya interaksi dan latihan. Jadi keaktifan belajar adalah suatu kegiatan individu yang dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungan.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26) keaktifan adalah kegiatan atau aktivitas atau segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik. Menurut Sanjaya (2007: 101-106) aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga ditentukan oleh aktivitas non fisik seperti mental, intelektual dan emosional. Keaktifan yang dimaksudkan di sini penekanannya adalah pada siswa, sebab dengan adanya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan tercipta situasi belajar aktif.

Menurut Rochman Natawijaya (dalam Depdiknas 2005 : 31) belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika siswa pasif atau hanya menerima informasi dari guru saja, akan timbul kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah

Asia Junaidi : *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

diberikan oleh guru, oleh karena itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengingatkan yang baru saja diterima dari guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran ini sangat dituntut keaktifan siswa, dimana siswa adalah subjek yang banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Menurut Raka Joni (1992: 19-20) dan Martinis Yamin (2007: 80- 81) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan manakala : (1) pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada siswa, (2) guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar (3) tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal siswa (kompetensi dasar), (4) pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas siswa, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai siswa yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, dan (5) melakukan pengukuran secara kontinu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering menjadi pokok pembicaraan atau permasalahan antar pendidik, karena hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudijono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu

interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Pada hakikatnya belajar dan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimilikinya. Aktualisasi potensi amat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhannya. Belajar (Slameto, 2003:2) adalah suatu proses, usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan belajar menurut W.S Winkel (2004:59) yaitu suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap. Hasil dari belajar tidak hanya sekedar perubahan tingkah laku namun juga perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

Pembelajaran kimia merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran kimia. Kualitas pembelajaran atau ketercapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Misalnya, strategi belajar mengajar, metode dan pendekatan pembelajaran, serta sumber belajar

Asia Junaidi : *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

yang digunakan baik dalam bentuk buku, modul, lembar kerja, media, dan lain-lain. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat membantu keterbatasan guru dalam menyampaikan informasi maupun keterbatasan jam pelajaran di sekolah. Media berfungsi sebagai sumber informasi materi pembelajaran maupun sumber soal-soal latihan. Kualitas pembelajaran juga dipengaruhi oleh perbedaan individu siswa, baik perbedaan gaya belajar, perbedaan kemampuan, perbedaan kecepatan belajar, latar belakang, dan sebagainya

Disamping itu, proses pembelajaran yang tepat akan dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa sehingga tidak cepat merasa bosan dalam belajar kimia serta tercipta suasana belajar yang menyenangkan baik secara fisik maupun psikologis. Apabila hal tersebut tercapai, maka siswa akan lebih siap dalam menerima pelajaran kimia (Hamzah B.Uno, 2007: 136).

CTL adalah model pembelajaran yang mengaitkan materi pelajaran yang disampaikan dengan pemikiran siswa atau pengetahuan siswa yang sudah ada. Model CTL ini mampu membantu siswa mengembangkan pemikirannya secara luas, setelah guru mengaitkan pembelajaran dengan pemikiran dan pengetahuan siswa. Menurut Baharudin dan Wahyuni (2007: 137) pembelajaran CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya

dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. CTL adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa memahami makna yang ada pada bahan ajar yang mereka pelajari dengan menghubungkan pelajaran dalam konteks kehidupan sehari-harinya dengan konteks kehidupan pribadi, sosial dan kultural.

Menurut Fatah Yasin (2008: 65) model pembelajaran CTL adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. CTL adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofis bahwa siswa mampu menangkap pelajaran apabila mereka mampu menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya (Johnson Eleine B, 2010: 14). Model pembelajaran CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Blanchard dalam Julianto dkk, 2011: 75).

Melihat analisis data hasil tes formatif dan observasi di atas (pra siklus, siklus I dan siklus II) dapat

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

dijelaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran kimia di kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui perubahan-perubahan baik keaktifan maupun hasil belajarnya sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

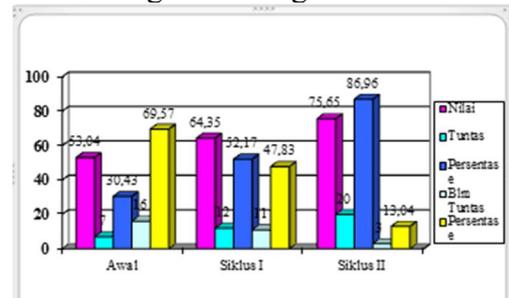
1. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa tiap siklusnya mengalami peningkatan, hal ini diukur dari hasil pengamatan observer yang terkait dengan keaktifan siswa dengan menggunakan 8 indikator yaitu mendengarkan penyajian materi oleh guru, siswa menulis kesimpulan dari penjelasan guru saat menjelaskan materi, siswa mempunyai minat belajar, berani berpendapat, tenang dan percaya diri saat mengemukakan pendapat atau gagasannya, perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerjasamanya dalam kelompok saling membantu dan menyelesaikan masalah, mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.7 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%
1	Awal	9	34,62
2	Siklus I	17	65,38
3	Siklus II	24	92,31

Untuk memperjelas kenaikan keaktifan belajar siswa dan penurunan keaktifan belajar siswa dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini :



Gambar 4.1 Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran kimia di kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat meningkatkan keaktifan belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan keaktifan belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 8 siswa atau 34,78%, siklus I ada 15 siswa atau 65,22%, dan pada siklus II ada 21 siswa atau 91,30%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni Ketuntasan aktif dan belum aktif sekali yang mencapai 85%. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan 9 terjadi peningkatan 2 dari pra siklus,

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

siklus I dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam pelaksanaan kimia pada siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam proses pembelajaran pada nilai ketuntasan belajar dan indikator yang diinginkan yaitu 85% tercapai.

2. Hasil Belajar

Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) terbukti dapat meningkatkan belajar siswa ini terbukti dari hasil belajar kimia pada siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

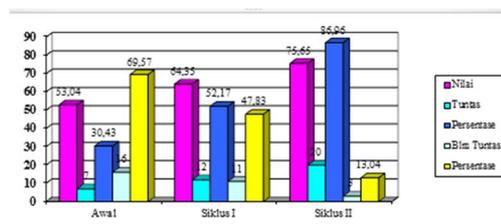
Berdasarkan hasil analisis data pada hasil tes evaluasi, nampak terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal, ke siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh dari tes kondisi awal, tes siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa mengalami peningkatan di mana pada kondisi awal sebesar 62,07, pada akhir siklus I adalah 64,35 dan meningkat menjadi 75,65 pada siklus kedua. Sejalan dengan perolehan nilai rata-rata di atas, persentase ketuntasan belajar

siswa dari kondisi awal, siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar Siswa padaPra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Prestasi belajar Siswa				
		Nilai Rata-Rata	Tuntas	%	Belum	%
1.	Awal	53,46	8	34,78	15	65,22
2.	Siklus I	65,00	14	60,87	9	39,13
3.	Siklus II	76,15	23	88,46	3	13,04

Persentase peningkatan hasil belajar pembelajaran kimia melalui penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019 dari kondisi awal, siklus pertama ke siklus kedua jika disajikan dalam grafik adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Peningkatan Nilai, dan Ketuntasan Belajar

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran kimia siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare dapat meningkatkan hasil belajar ini ditunjukkan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar per siklus nya dimana pada kondisi awal hanya 7 siswa atau 30,43%, siklus I ada 12 siswa atau 52,17%, dan pada siklus II ada 20 siswa atau 86,96%, hasil ini sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni minimal siswa tuntas mencapai 85 % dari jumlah seluruh siswa. Rata-rata hasil belajar juga meningkat dari 53,04 menjadi 64,35 dan 75,65 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus kedua rata-rata hasil belajar juga sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu minimal sama dengan KKM sebesar 70,00.

Dari hasil penelitian, baik pada siklus I maupun Siklus II menunjukkan bahwa ada peningkatan kualitas pembelajaran, baik menyangkut aspek-aspek kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun keaktifan siswa. Peningkatan kualitas pembelajaran memberi dampak yang positif pada peningkatan

hasil belajar siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare tahun pelajaran 2018/2019 pada materi sifat koligatif larutan.

Peningkatan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan keaktifan guru menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam pembelajaran materi tersebut. Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan telah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini karena sesuai analisis data hasil evaluasi pembelajaran siklus II masih terdapat 1 (satu) orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Demikian pula menyangkut kegiatan guru pada aspek meminta siswa mempresentasikan hipotesis pemecahan masalah perlu dioptimalkan karena selama pembelajaran berlangsung pengelolaan waktu untuk presentase masih belum maksimal dan juga menyangkut keaktifan siswa pada aspek merumuskan hipotesis perlu ditingkatkan. Setelah melaksanakan pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dalam penyajian materi sifat koligatif larutan, beberapa aspek keaktifan siswa, guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Meminta siswa lebih memahami masalah,

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

2. Meminta siswa bekerja sama dalam kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat pada lembar kerja;
3. dipahami dalam langkah-langkah pemecahan terhadap permasalahan yang diberikan dalam lembar kerja agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjelaskan kembali di depan kelas;
4. Guru lebih mengoptimalkan keaktifan siswa untuk bertanya terhadap hal-hal yang belum dipahami siswa.
5. Ketua kelompok atau siswa yang memiliki keaktifan belajar diminta untuk membantu teman di kelompoknya yang mengalami kesulitan belajar. Aspek-aspek sebagaimana tersebut di atas merupakan temuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada pembelajaran siklus I dan telah diperbaiki serta disempurnakan pada pembelajaran berikutnya (Siklus II).

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus I, kegiatan siswa hanya mencapai 65,22% atau 19 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 14 dari 29 siswa yang dikenakan tindakan atau 52,17% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar. Akan tetapi, sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah

ditetapkan yakni ketuntasan 85%, berarti persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus I tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karenanya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan pengamat sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi terhadap keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus II, kegiatan siswa hanya mencapai 91,30% atau 21 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 20 dari 23 siswa yang dikenakan tindakan atau 86,96% memperoleh nilai sesuai dengan KKM dan dinyatakan tuntas belajar.

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa kenaikan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang terjadi pada setiap siklus menunjukkan kenaikan yang signifikan. Peningkatan keaktifan siswa menunjukkan perolehan pada studi awal hanya 8 siswa atau 34,78%, siklus I ada 15 siswa atau 65,22%, dan pada siklus II ada 21 siswa atau 91,30%. Hal tersebut didukung pula oleh kenaikan prestasi belajar siswa dari rata-rata pada studi awal hanya 53,04 menjadi 64,35 dan 75,65 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 30,43%, siklus I ada 12 siswa atau 52,17%, dan pada siklus II ada 20 siswa atau 86,96%, walaupun masih ada 3 siswa (13,04%) yang belum

Asia Junaidi : Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019

tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai pada siklus kedua.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bruner (dalam Amin, 2013: 5) bahwa siswa dilatih untuk mencari data yang di peroleh sehingga Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri. Terjadinya peningkatan kualitas pembelajaran serta dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare tahun pelajaran 2018/2019 pada materi sifat koligatif larutan yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) sebagaimana diuraikan di atas, berarti hipotesis tindakan, yaitu: “Jika dalam pembelajaran materi sifat koligatif larutan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), maka keaktifan dan hasil belajar siswa akan meningkat” dapat diterima. Walaupun hipotesis telah diterima namun masih perlu diadakan tindak lanjut kepada tiga orang siswa yang belum mencapai kriteria yang ditetapkan, dengan cara memberikan bimbingan secara individual.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan yang telah dilakukan

dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare pada materi larutan penyangga pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Peningkatan yang terjadi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam pelaksanaan pembelajaran siswa menjadi lebih efektif, kreatif sehingga siswa menjadi termotivasi dalam belajar, dan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). Hal menunjukkan bahwa semakin tinggi penguasaan materi, semakin berkualitas proses pembelajaran yang diselenggarakan.
2. Penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan bahwa keaktifan belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 8 siswa atau 34,78%, siklus I ada 15 siswa atau 65,52%, dan pada siklus II ada 21 siswa atau 91,30%. Hasil belajar siswa pada studi awal hanya 53,04 menjadi 64,35 dan 75,65 pada siklus kedua, dengan tingkat

Asia Junaidi : *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

ketuntasan belajar sebanyak 7 siswa atau 30,43%, siklus I ada 12 siswa atau 52,17%, dan pada siklus II ada 20 siswa atau 86,96%, walaupun masih ada 3 siswa (13,04%) yang belum tuntas namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus kedua maka dinyatakan bahwa proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amin, Muhammad Asri. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- E.T Ruseffendi. 2006. *Pengantar Kepada Membantu Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam pengajaran Matematika Untuk Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito Bandung
- Echols, John M and Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara
- Hamzah B. Uno; 2008, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Hopkins, D. 1993 *A Teacher's Guide to Classroom Research*, Buckingham: Open University.
- Kusnandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lise Chamisijatin, dkk. 2008. *Pengembangan Kurikulum SD*. Jakarta. Dirjen Dikti Depdiknas
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surakarta: Pustaka Belajar.
- Ramayanti, Silfi. 2009. *Pengaruh Pendekatan Problem-Centered Learning dalam Pembelajaran Matematika Terhadap Kompetensi Strategis Siswa SMP*. Skripsi sarjana pendidikan matematika FPMIPA UPI: tidak diterbitkan.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran dengan Problem*

Asia Junaidi : *Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Kimia Materi Sifat Koligatif Larutan Siswa Kelas XII MIA-1 MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*

- Based Learning itu Perlu.*
Bogor: Ghalia Indonesia.
- Saiful Sagala. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Jakarta: Kencana Media Group.
- Sardiman A.M. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.* Jakarta: Grafindo Persada
- Sri Subarinah. 2006. *Inovasi Pembelajaran Matematika SD.* Jakarta: Depdiknas.
- Sudjana Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara
- Trianto, 2011, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik,* Jakarta: PT Prestasi.